

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil memiliki kebutuhan yang berbeda dengan ibu yang tidak hamil, karena ada janin yang tumbuh dirahimnya. Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Pertumbuhan maupun aktivitas janin memerlukan makanan yang disalurkan melalui plasenta. Untuk itu ibu hamil harus mendapat gizi yang cukup untuk dirinya sendiri maupun bagi janin (Kristiyanasari, Gizi Ibu Hamil, 2010).

Pola makan yang salah pada ibu hamil dan ibu mengalami kekurangan gizi selama kehamilan akan menimbulkan masalah atau gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin (Arisman, Gizi dalam Daur Kehidupan, 2009). Anemia pada ibu hamil menjadi masalah di dunia, karena anemia pada ibu hamil sangat erat kaitannya dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi termasuk resiko keguguran, lahir mati, rematuritas, berat bayi lahir rendah. Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia akibat kekurangan zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% (RISKESDAS, 2013).

Ibu hamil rawan terjadi kekurangan gizi karena mengalami peningkatan kebutuhan gizi untuk ibu dan janin, oleh karena itu ibu hamil sangat membutuhkan peran karbohidrat serta protein. Apabila kekurangan karbohidrat ibu hamil sering mengalami kondisi Kekurangan Energi Kronik (KEK). Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Masalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang terjadi pada ibu dapat menyebabkan risiko dan komplikasi (Aritonang, 2010). Asupan protein bagi ibu hamil sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungannya, sehingga bila asupan protein dalam tubuh ibu hamil kurang masalah yang terjadi yaitu Kekurangan Energi Protein (KEP). Bila seorang ibu hamil mengalami KEP maka pertumbuhan dan perkembangan janin akan terhambat, serta dapat berdampak pada keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, mati dalam kandungan dan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Hasil RISKESDAS tahun 2013 prevalensi risiko KEK wanita hamil usia 15-49 tahun secara nasional sebanyak 24,2%. Prevalensi risiko KEK di Provinsi Banten 28,5%. KEK yang terjadi pada ibu hamil disebabkan karena ketidakseimbangan antara asupan yang dibutuhkan dengan pengeluaran energi yang ditandai dengan ukuran lingkaran lengan atas (LILA) <23,5 cm (Depkes, 2014).

AKG (Angka Kecukupan Gizi) tahun 2013 menganjurkan jumlah tambahan ibu hamil sebesar 180 Kkal sehari pada trimester I dan 300 Kkal sehari pada trimester II dan III. Menurut penelitian yang dilakukan di Boston tahun 2005 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kurang gizi dapat melahirkan bayi lahir mati, meninggal setelah beberapa hari lahir dan bayi lahir dengan kecacatan (Hariyani, 2012).

Pada setiap tahap kehamilan, seorang ibu hamil membutuhkan makanan dengan kandungan zat-zat gizi yang berbeda dan disesuaikan dengan kondisi tubuh dan perkembangan janin. Ibu hamil pada trimester I harus makan makanan yang mengandung nilai gizi bermutu tinggi. Gizi bagi ibu hamil juga sangatlah penting bagi kesehatan janin dalam kandungan. Ibu hamil yang kekurangan gizi dapat mengakibatkan perkembangan janin tidak normal sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Secara umum penyebab kekurangan gizi pada ibu hamil karena konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat pemenuhan gizi. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan asupan gizi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Sulistiyawati, 2011).

Menurut Notoatmodjo tahun 2007, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan praktek baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka praktek tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Selain itu pentingnya pengetahuan tentang gizi didasarkan pada tiga kenyataan yaitu, status gizi yang cukup penting bagi kesehatan dan kesejahteraan, setiap orang hanya akan cukup gizi jika makanan yang dimakannya mampu menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan tubuh yang optimal, pemeliharaan dan energi, dan ilmu gizi memberikan fakta-fakta yang perlu sehingga seseorang dapat belajar menggunakan pangan dengan baik bagi perbaikan gizi.

Masalah lain yang terjadi pada ibu hamil pada trimester I sering mengalami gejala mual muntah. Mual dan muntah yaitu merupakan gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stres yang dikaitkan dengan kehamilan. Mual dan muntah seringkali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan tanpa mengikuti dampak hebat yang ditimbulkan pada wanita. Dari kebanyakan wanita hamil yang mengalami mual dan muntah akan mengalami perubahan pada hormon estrogen dan progesteron yang ada di dalam tubuh meningkat, hal itulah yang menyebabkan mual muntah pada kehamilan trimester I. Frekuensi terjadinya mual dan muntah tidak hanya di pagi hari saja melainkan bisa siang bahkan malam hari (Aritonang, 2010).

Menurut hasil penelitian Lacasse tahun 2009 dari 367 wanita hamil, 78,47% mengalami mual dan muntah yang terjadi pada trimester I, dengan

derajat muntah yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 43,3% mengalami mual muntah sedang dan sebanyak 2,5% mengalami mual muntah berat. Pada trimester II sebagian wanita hamil masih mengalami mual muntah sebesar 40,1% dengan rincian yaitu 63,3% mengalami mual muntah ringan, 35,9% mengalami mual muntah sedang dan sebanyak 0,8% mengalami mual muntah berat.

Sebanyak 90% wanita mengalami beberapa bentuk mual dan muntah yang dapat dimulai dari gejala mual ringan yang khas sampai sedang yang dapat sembuh dengan sendirinya dengan atau tanpa disertai muntah sampai kondisi berat, yaitu hiperemesis gravidarum. Sekitar 51,4% wanita mengalami mual dan 9,2% wanita mengalami muntah. Keadaan hiperemesis gravidarum yang sangat patologis jauh lebih jarang terjadi dibandingkan mual muntah secara logis. Diperkirakan hiperemesis gravidarum yang sangat patologis terjadi dalam 1/500 kehamilan (Tiran, 2008).

Hasil studi pendahuluan pada tahun 2017, ibu hamil di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang yang mengalami mual dan muntah selama 3 bulan pertama adalah 80%, kondisi ini dikarenakan perubahan hormon pada saat kandungan berusia muda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang adanya “Hubungan Pengetahuan Gizi, Kejadian Mual Muntah dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi (Karbohidrat, Protein, Fe) pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil rumusan masalah, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan gizi pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
2. Bagaimana gambaran kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
3. Bagaimana gambaran tingkat kecukupan zat gizi karbohidrat pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
4. Bagaimana gambaran tingkat kecukupan zat gizi protein pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
5. Bagaimana gambaran tingkat kecukupan zat gizi fe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
6. Adakah hubungan pengetahuan gizi dan tingkat kecukupan zat gizi karbohidrat pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
7. Adakah hubungan pengetahuan gizi dan tingkat kecukupan zat gizi protein pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?

8. Adakah hubungan pengetahuan gizi dan tingkat kecukupan zat gizi fe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
9. Adakah hubungan mual muntah dan tingkat kecukupan zat gizi karbohidrat pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
10. Adakah hubungan mual muntah dan tingkat kecukupan zat gizi protein pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?
11. Adakah hubungan mual muntah dan tingkat kecukupan zat gizi fe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi, kejadian mual muntah dan tingkat kecukupan zat gizi (karbohidrat, protein, fe) pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan gizi pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
2. Mengetahui gambaran kejadian mual muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
3. Mengetahui gambaran tingkat kecukupan zat gizi karbohidrat pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
4. Mengetahui gambaran tingkat kecukupan zat gizi protein pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
5. Mengetahui gambaran tingkat kecukupan zat gizi fe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
6. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dengan tingkat kecukupan zat gizi karbohidrat pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
7. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dengan tingkat kecukupan zat gizi protein pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.

8. Menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi dengan tingkat kecukupan zat gizi fe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
9. Menganalisis hubungan antara kejadian mual muntah dengan tingkat kecukupan zat gizi karbohidrat pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
10. Menganalisis hubungan antara kejadian mual muntah dengan tingkat kecukupan zat gizi protein pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.
11. Menganalisis hubungan antara kejadian mual muntah dengan tingkat kecukupan zat gizi fe pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Hamil

Menimbulkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pengetahuan gizi dan asupan zat gizi pada ibu hamil trimester I.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur tentang penelitian kuantitatif mengenai kejadian mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dan pengalaman yang didapat selama penelitian.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Memberikan informasi baru tentang penelitian terkait sehingga dapat menjadi data dasar dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.